

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang diambilnya penelitian yakni mengenai pengaruh antara *academic hope* dan *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berdasarkan latar belakang penelitian, menghasilkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **A. LATAR BELAKANG**

Prestasi akademik atau *academic achievement* adalah ukuran pengetahuan yang didapat di pendidikan formal, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes, poin kelas, dan nilai rata-rata. Tingkat pencapaian siswa dinilai oleh tanda bahwa siswa telah mencetak nilai yang baik di setiap ujian yang diberikan (Lawrence & Vimala, 2012). Ahli lain menyatakan prestasi akademik sebagai hasil yang mencakup tanda individu pada tahun tertentu, ujian prestasi sekolah atau nilai tes standar dalam mata pelajaran inti, nilai atau IPK, dan skala penilaian guru (Jeynes, 2003).

Fenomena peningkatan prestasi akademik terjadi seiring dengan penambahan usia. Pandangan seorang individu mengenai prestasi akademik mengalami perubahan. Hal ini terjadi pada individu yang berada pada tahap dewasa awal. Pada masa ini individu lebih memandang secara serius prestasi akademiknya, sehingga individu tersebut berlomba-lomba untuk menggapai prestasi akademik setinggi-tingginya dibandingkan dengan individu lainnya. Selain itu, individu yang berada pada masa dewasa awal menganggap kesuksesannya di bidang akademik pada saat ini akan menjadi tolak ukur kesuksesannya di masa yang akan datang (Santrock, 2006). Kesuksesan yang dimaksud adalah salah satunya yang berkenaan dengan tugas perkembangan

seorang individu pada masa dewasa awal, yakni masa di mana memasuki dunia kerja dan memperoleh karier yang baik (Hurlock, 1986).

Masa dewasa awal pada individu yang bergerak di bidang akademik salah satunya meliputi seorang mahasiswa (Hurlock, 1980). Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh jalur pendidikan di suatu perguruan tinggi, baik itu di universitas, politeknik, institut, atau sekolah tinggi lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Mahasiswa seringkali dianggap sebagai suatu substansi yang penting untuk diperhatikan, karena mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kualitasnya untuk bersaing dengan mahasiswa lainnya (Baharuddin & Makin, 2007). Seorang mahasiswa juga dituntut untuk mempunyai tingkat kedisiplinan, kreativitas, dan etos kerja yang tinggi dalam menghadapi tugas-tugasnya agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menempuh studinya di perguruan tinggi dengan baik dan mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar mereka sukses dalam meningkatkan prestasi akademiknya di kampus (Oematan dalam Putri, 2014), karena kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademiknya (Sobur, 2006).

Berkenaan dengan prestasi akademik mahasiswa, peneliti mencari data mengenai tingkat prestasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia kepada Direktorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasilnya, peneliti menemukan bahwa di UPI rata-rata IPS (Indeks Prestasi Semester) tingkat fakultas tahun akademik 2016-2017 beraneka ragam, dimulai dari yang terendah yaitu Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) sebesar 2,85 hingga yang paling tertinggi adalah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebesar 3,18.

Hasil ini menunjukkan bahwa IPS mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) jika didasarkan pada penggolongan IPK berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) tergolong ke dalam kategori memuaskan. Hasil ini perlu untuk ditingkatkan apabila disesuaikan dengan teori yang menyatakan bahwa masa dewasa awal adalah masa di mana seorang individu berlomba-lomba menggapai prestasi akademik, karena prestasi akademik pada masa ini akan menjadi tolak ukur kesuksesannya di masa yang akan datang (Santrock, 2006).

Yuli Yudyastuti, 2017

**PENGARUH ACADEMIC HOPE DAN ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP ACADEMIC ACHIEVEMENT MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai IPS atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) seringkali dijadikan sebagai parameter dalam mengukur prestasi akademik atau keberhasilan mahasiswa. Tidak sedikit lowongan pekerjaan yang menjadikan IPK sebagai salah satu syarat dalam pencarian pekerjaan. Hal ini sebagaimana berita yang dilansir dari harian *kompasiana.com* (2014) yang menyatakan bahwa tidak sedikit lowongan pekerjaan yang mencantumkan IPK minimal sebagai syarat administratif diterima atau tidaknya pelamar kerja. Selain itu, sudah menjadi rahasia umum pula bahwa IPK seringkali dijadikan sebagai parameter utama dan pertama dalam hal mencari lowongan pekerjaan. Sebagai contoh, berdasarkan berita yang dilansir dari halaman *infokerjadepnaker* (2017) dikatakan bahwa setiap mahasiswa ketika di perguruan tinggi mencapai nilai *cumlaude* atau memiliki nilai IPK minimal 3,50 keatas dari skala 4.00, maka ia akan mudah untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) tanpa harus mengikuti seleksi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 9 Desember 2016 kepada lima mahasiswa UPI angkatan 2013, 2014, dan 2015, untuk melihat sejauh mana harapan akademik akan prestasi akademik dan sejauh mana prestasi akademik yang telah diraihinya. Secara umum, mahasiswa UPI memiliki keinginan memperoleh prestasi akademik yang baik ditandai dengan nilai IPK yang tinggi, namun mereka kurang dapat menggapainya dengan baik. Hal itu dipengaruhi oleh *mood* yang masih belum stabil. Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa akan suatu metode yang efektif untuk menggapai prestasi akademik yang baik.

Memiliki metode atau cara-cara yang efektif untuk menggapai prestasi yang baik merupakan salah satu indikator dari *academic hope* yaitu *pathways*. *Academic hope* merupakan suatu proses berpikir mengenai tujuan akademik seseorang, disertai dengan adanya motivasi (*agency*) untuk bergerak ke arah tujuan-tujuan dan strategi atau cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut (*pathways*) (Snyder, Shorey, Cheavens, Pulvers, Adams, 2002). Ahli lain menyatakan bahwa *academic hope* merupakan harapan individu yang berkaitan dengan aktivitas akademik yang muncul dari dalam (dirinya sendiri) maupun dari luar individu (harapan orang tua dan guru) (Ang, Huan, & Braman, 2007).

*Academic hope* telah dikaitkan dengan hasil pendidikan positif, seperti prestasi akademik dan pencapaian tujuan (Feldman, Rand, & Kahle-Wroblewski, 2009 dalam Hansen, Trujillo, Boland, & Mackinnon 2014). Hasil penelitian dari Curry, Snyder, Cook, Ruby, & Rehm (1997) menemukan bahwa *academic hope* berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Selain itu, *academic hope* juga dapat memprediksi IPK setiap individu untuk semester selanjutnya. Penelitian serupa menemukan bahwa skor skala *academic hope* pada mahasiswa yang baru masuk akan memprediksi IPK secara keseluruhan. Selain itu, *academic hope* juga menjadi faktor penting untuk mendorong setiap mahasiswa agar tetap bertahan di perguruan tinggi mereka meski dihadapkan pada suatu hambatan, serta mampu memiliki strategi atau cara yang efektif untuk mencapai tujuan akademis yang diinginkan (Snyder, Shorey, Cheavens, Pulvers, Adams, 2002).

Lebih lanjut dikatakan bahwa kesuksesan pada tugas yang menantang, khususnya pada domain akademik di Indonesia, seringkali membutuhkan kemampuan untuk menghasilkan banyak jalur (*pathways*) untuk menggapai tujuan akademiknya. Kemampuan untuk menghasilkan banyak jalur dapat membantu mahasiswa saat mereka menghadapi hambatan dalam pencarian tujuan akademis mereka (Snyder, Shorey, Cheavens, Pulvers, Adams, 2002). Hasil penelitian lain yang serupa menemukan bahwa *academic hope* dapat dikatakan sebagai faktor penting yang akan membuat mahasiswa tetap pada jalurnya dan tetap mengejar tujuan pendidikan serta mencegah menurunnya *academic hope* dan mencegah kegagalan mahasiswa, sehingga mahasiswa tetap mencapai potensi pendidikan mereka, terutama saat menghadapi hambatan (Hansen, Trujillo, Boland, & Mackinnon, 2014).

*Hope* bukanlah suatu emosi, tetapi *hope* adalah suatu sistem motivasi kognitif dan bersifat dinamis, yang kehadirannya dalam menggapai tujuan (*goals*) diikuti oleh suatu emosi (Snyder, Shorey, Cheavens, Pulvers, Adams, 2002). Emosi ini jika diturunkan ke bidang akademik, seringkali disebut sebagai emosi akademik (*academic emotions*). Dalam kaitannya dengan prestasi akademik, *academic emotions* berhubungan dengan *academic achievement*. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menemukan bahwa emosi positif seperti kenikmatan atau kebahagiaan dan kebanggaan memiliki korelasi positif dengan

*academic achievement*, sedangkan emosi negatif seperti putus asa dan kebosanan memiliki efek yang lebih merugikan pada *academic achievement* setiap individu (Pekrun et al., 2007). Emosi melibatkan pengalaman subjektif yang bervariasi antar individu, di mana setiap individu akan mengalami emosi yang berbeda-beda, bahkan dalam situasi yang sama. Emosi yang berbeda inilah dapat memengaruhi belajar siswa dan kinerja mereka dalam bidang akademik dengan cara yang berbeda pula (Pekrun, 2014).

Definisi *academic emotions* itu sendiri adalah emosi-emosi yang dirasakan atau berhubungan dengan kegiatan belajar, situasi saat di kelas, dan saat situasi tes. Ranah *academic emotions* mencakup prestasi emosi siswa yang didasarkan pada pengalamannya, baik keberhasilan atau kegagalan di kelas dalam *setting* sekolah atau universitas. Contoh dari *academic emotions* diantaranya, kenikmatan, putus asa, lega, kebanggaan, kemarahan, kecemasan, kekecewaan, rasa malu, dan kebosanan (Pekrun et al., 2007).

Berdasarkan pemaparan data-data di atas memberikan suatu penjelasan bahwa *academic hope* dan *academic achievement* serta *academic emotions* dan *academic achievement* berkorelasi secara positif. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang menjawab persoalan apakah *academic hope* dan *academic emotions* mempengaruhi *academic achievement* atau tidak pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sehingga perlu dikaji secara lebih khusus. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian ini untuk menjelaskan apakah *academic hope* dan *academic emotions* berpengaruh terhadap *academic achievement* atau tidak pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

## B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, ditemukan belum ada penelitian yang menjawab persoalan apakah *academic hope* dan *academic emotions* mempengaruhi *academic achievement* atau tidak pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sehingga perlu dikaji secara lebih khusus. Atas dasar itulah peneliti membuat rumusan masalah, yakni sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *academic hope* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)?”.
2. Apakah terdapat pengaruh *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)?”.
3. Apakah terdapat pengaruh *academic hope* dan *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)?”.

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. pengaruh *academic hope* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
2. pengaruh *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
3. pengaruh *academic hope* dan *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

## D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bidang keilmuan humaniora, khususnya yang berkenaan dengan bidang psikologi pendidikan melalui teori *academic hope* berupa dua komponen utama dari *academic hope* yaitu *agency* (dorongan atau motivasi) dan *pathways* (strategi atau cara) untuk mencapai suatu tujuan akademik. Selain itu juga berkenaan dengan *academic emotions* yang berupa emosi-emosi yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kampus yang erat kaitannya dengan *academic achievement* mahasiswa.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen pembimbing akademik (PA) untuk memberikan masukan kepada mahasiswa yang dibimbingnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *academic achievement*, terutama di sini dipengaruhi oleh *academic hope* dan *academic emotions*, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi atau *tools* yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan *academic achievement*-nya di kampus.

## E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada latar belakang dijelaskan mengenai pengaruh *academic hope* dan *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dibuat dengan masalah apa yang hendak peneliti lakukan.

BAB II : Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai permasalahan yang peneliti ambil, dengan mencantumkan konsep-konsep dan teori-teori sesuai dengan permasalahan yang akan

diteliti. Selain itu, pada bab ini juga berisi kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

- BAB III : Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, analisis item, prosedur penelitian, dan uji statistik yang digunakan dalam mengolah data.
- BAB IV : Bab ini berisi hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang analisis hasil penelitian mengenai pengaruh *academic hope* dan *academic emotions* terhadap *academic achievement* pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bagian ini juga menjelaskan tentang hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.
- BAB V : Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang menjawab rumusan masalah penelitian serta implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya.